

Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan BRI *Mobile* (BRImo) (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang)

Adam *)
Budi Wahono **)
Mohamad Bastomi ***)

Email : adampasker033@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The development of information technology is running fast along with the increasing needs of society. The use of smartphones has become commonplace for every individual in their daily activities. With the high level of smartphone adoption by the public, the banking sector is taking advantage of this trend by launching mobile banking services. BRI is one of the banks that provides mobile banking-based services. In 2019, BRI launched the BRImo application which is a development of the previous mobile banking platform. The purpose of this study is to determine whether users' decisions to use BRImo are influenced by perceived danger, perceived convenience, and perceived utility. The research methodology employed here is Explanatory Research utilizing quantitative approaches. The study focuses on active students enrolled at the Islamic University of Malang as its population.. The number of samples used was 96 respondents which was determined using the Slovin formula. In testing the research hypothesis, multiple linear regression analysis was used with the SPSS 22 analysis tool. The test results showed simultaneously and partially that perceived usefulness (X_1), perceived convenience (X_2), and perceived risk (X_3) had a positive and significant effect on usage decisions (Y).

Keywords: *Perception of Usefulness, Perception of Convenience, Perception of Risk, Decision to Use*

Pendahuluan

Saat ini, perkembangan teknologi informasi berjalan cepat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat. Perusahaan-perusahaan pun terus meningkatkan kinerjanya untuk memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Contoh nyata dari evolusi ini terlihat pada Perusahaan-perusahaan *smartphone* secara konsisten menghadirkan inovasi terbaru setiap tahunnya, memajukan teknologi guna memudahkan pengguna dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Penggunaan *smartphone* telah menjadi hal umum bagi setiap individu dalam aktivitas harian mereka. Tak hanya perusahaan *smartphone*, dunia perbankan pun turut serta dalam merespon perkembangan teknologi informasi ini. Dengan tingginya tingkat adopsi *smartphone* oleh masyarakat, sektor perbankan memanfaatkan tren ini dengan meluncurkan layanan *mobile banking* (Tunggadewi, 2022).

Pada tahun 2019, Bank Rakyat Indonesia (BRI) memperkenalkan BRImo, sebuah aplikasi *mobile banking* yang menghadirkan berbagai layanan untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi perbankan. Dengan BRImo, nasabah dapat melakukan beragam transaksi tanpa perlu kartu ATM, cukup menggunakan aplikasi di *smartphone* mereka.

Berdasarkan rating dan jumlah unduhan pada *Play Store*, BRImo menempati peringkat kedua di antara sepuluh bank terkemuka di Indonesia yang telah mengadopsi layanan *mobile banking*. Aplikasi BRImo telah berhasil mencapai prestasi yang mengesankan dengan mencatat

lebih dari 10 juta unduhan dari pengguna, dengan *rating* sebesar 4,5/5. BRImo menghadapi persaingan ketat dengan BNI *mobile Banking*. BNI *mobile Banking* yang juga mencapai angka unduhan sebanyak 10 juta lebih, namun dengan *rating* yang sedikit lebih tinggi, yaitu 4,6/5.

Setelah pembaruan terbaru BRImo, Sejumlah pengguna mengungkapkan ketidakpuasan mereka dengan memberikan *rating* rendah dan memberikan komentar negatif terkait performa aplikasi. Keluhan utama yaitu sering terjadinya *error* saat melakukan *login* dan bertransaksi, serta tampilan yang dianggap rumit, yang pada akhirnya menyulitkan pengguna dalam menjalankan proses transaksi. Fenomena ini memberikan gambaran bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk keputusan penggunaan aplikasi. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas layanan dan perbaikan performa aplikasi setelah pembaruan menjadi prioritas utama bagi penyedia layanan.

Persepsi kegunaan merupakan salah satu dari sekian banyak elemen yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan teknologi. Persepsi kegunaan adalah keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi akan memberikan dampak positif yang mempengaruhi peningkatan kinerjanya (Salsabilla dan Amanda 2019). Teori ECT-IS berpendapat bahwa persepsi kegunaan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi niat konsumen untuk terus melakukan pembelian (Nurhidayah & Bastomi, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Kholifah, dkk (2021) mendukung gagasan bahwa persepsi tentang kegunaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra pada tahun 2017 menunjukkan hasil yang bertentangan, di mana persepsi manfaat tidak memengaruhi keputusan penggunaan.

Faktor kedua yang bisa memengaruhi keputusan seseorang dalam mengadopsi suatu teknologi adalah persepsi akan tingkat kemudahan penggunaannya. Persepsi kemudahan menggambarkan bahwa pengguna dapat mengoperasikan suatu sistem tanpa mengalami kesulitan atau memerlukan usaha ekstra (Jogianto 2019). Jika seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi itu sederhana, mereka kemungkinan besar akan cenderung menerima dan mengadopsi teknologi tersebut menurut Model Penerimaan Teknologi (TAM). Persepsi kemudahan dapat mempengaruhi sikap positif terhadap keputusan penggunaan teknologi, yang pada gilirannya dapat membentuk niat untuk menggunakannya, dan akhirnya menghasilkan keputusan penggunaan yang konkret. Penelitian yang dilakukan oleh Anggono, dkk (2018) menegaskan bahwa keputusan penggunaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh persepsi kemudahan. Namun, hasil penelitian yang dipaparkan oleh Ambarwati (2019) mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan.

Keputusan seseorang dalam menggunakan teknologi juga dapat dipengaruhi oleh persepsi risiko, selain persepsi kemudahan dan kegunaan. Persepsi risiko merujuk pada penilaian yang dilakukan terhadap ketidakpastian mengenai dampak dari suatu aktivitas yang menjadi pertimbangan sebelum melaksanakan aktivitas tersebut. (Iswah & Soenhadji, 2020). Memiliki persepsi risiko yang baik memungkinkan seseorang untuk menghadapi risiko dengan tepat (Bastomi & Nurhidayah, 2023). Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menyatakan bahwa persepsi risiko dapat mempengaruhi sikap terhadap perilaku (*attitude*) dan kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Jika pengguna merasakan risiko tinggi terkait dengan suatu teknologi atau produk, hal ini dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap penggunaan dan juga persepsi kendali yang mereka rasakan terhadap penggunaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Anggono, dkk (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi risiko dengan keputusan penggunaan. Namun, hasil tersebut bertentangan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniaputra dan Nurhadi (2018) Ditemukan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan.

Dari paparan latar belakang yang telah dijabarkan, terlihat bahwa beberapa permasalahan muncul dan berhasil teridentifikasi, menjadi fokus utama penelitian ini untuk dianalisis lebih mendalam. Keberagaman isu-isu yang muncul tersebut menjadi sumber ketertarikan peneliti untuk menyelidiki lebih rinci. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengangkat judul penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan BRI Mobile (BRImo) (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang)”**

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis Keputusan Penggunaan

Rahardjo (2017) menyatakan keputusan penggunaan serupa dengan keputusan pembelian. Keputusan pembelian merujuk pada proses di mana pelanggan membuat keputusan terkait transaksi barang atau jasa yang tersedia di pasar (Ansari et al., 2019). Selama prosedur pengambilan keputusan ini, konsumen melakukan penyelidikan terhadap data terkait produk atau merek, mengevaluasi kualitasnya dibandingkan dengan produk sejenis, dan berdasarkan informasi yang ditemukan, kemudian membuat keputusan tentang produk mana yang paling cocok untuk dibeli atau digunakan (Pasha & Hadibrata, 2019).

Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan adalah keyakinan bahwa pemanfaatan teknologi dapat memberikan manfaat konkret dan beroperasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Indahningrum *et al.*, 2020). Menurut Salsabilla dan Amanda (2019), Kegunaan yang dirasakan berkaitan dengan keyakinan individu bahwa pemanfaatan teknologi akan meningkatkan kinerjanya.. Alkent & Tanamal (2019) juga menekankan bahwa sejauh mana teknologi dapat memberikan manfaat bagi penggunanya tergantung pada tingkat pemanfaatannya.

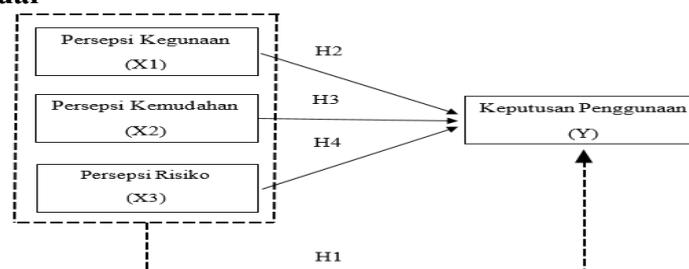
Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan menggambarkan bahwa pengguna dapat mengoperasikan suatu sistem tanpa mengalami kesulitan atau memerlukan usaha ekstra (Jogianto 2019). Menurut Melaardi & Apriyanti (2022) persepsi kemudahan mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuan penggunaan sistem teknologi informasi tanpa adanya kendala atau masalah.

Persepsi Risiko

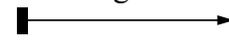
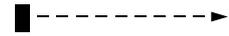
Persepsi risiko merujuk pada penilaian yang dilakukan terhadap ketidakpastian mengenai dampak dari suatu aktivitas yang menjadi pertimbangan sebelum melaksanakan aktivitas tersebut (Iswah & Soenhadji, 2020). Persepsi risiko mengacu pada proses kognitif yang digunakan manusia untuk mengevaluasi secara subyektif dan membuat keputusan mengenai penilaian risiko dan tingkat ketidakpastian yang terlibat (Bastomi & Sudaryanti, 2024).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

-  : Pengaruh Parsial
 : Pengaruh Simultan

H1: Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap keputusan penggunaan BRI *mobile*

H2: Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan BRI *mobile*.

H3: Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan BRI *mobile*.

H4: Persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan penggunaan BRI *mobile*.

Metode Penelitian**Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian jenis ini menggunakan metode kuantitatif untuk memberikan penjelasan. Menurut teori Sugiyono (2013), paradigma positivis menjadi landasan penelitian kuantitatif, yaitu dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan alat penelitian, dan analisis data dengan teknik statistik.

Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu, yang menjadi fokus penelitian dan dianalisis oleh peneliti untuk kemudian menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang diteliti adalah mahasiswa angkatan 2020 di Universitas Islam Malang yang berjumlah 2.288 mahasiswa.

Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel merupakan sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh sebuah populasi. Karena kurangnya sumber daya (waktu, uang, dan tenaga), tidak mungkin untuk mengkaji setiap aspek populasi. Mahasiswa Universitas Islam Malang angkatan 2020 menjadi sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 responden dengan menggunakan rumus Slovin.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan
Keputusan Penggunaan (Kotler dan Keller 2016)	1. Pemilihan Produk 2. Pemilihan Merek 3. Waktu penggunaan 4. Jumlah pembelian 5. Metode pembayaran	1. Keunggulan pada BRImo dibanding <i>mobile banking</i> lainnya membuat saya memutuskan untuk menggunakan BRImo. 2. Saya memilih BRImo karena sesuai dengan kebutuhan saya. 3. Saya sering menggunakan BRImo untuk menyelesaikan transaksi saya. 4. Saya memilih menggunakan BRImo karena dapat menyelesaikan Pembayaran dalam jumlah banyak sekaligus. 5. Saya mengambil keputusan untuk membayar semua kebutuhan saya dengan BRImo.
Persepsi Kegunaan (Salsabilla dan Amanda 2019)	1. Waktu 2. Efektivitas 3. Keakuratan	1. Saya merasa lebih menghemat waktu ketika menggunakan BRI <i>mobile</i> . 2. Saya dapat menggunakan BRImo untuk meningkatkan efektivitas transaksi. 3. Dengan BRImo saya bisa menyelesaikan transaksi dengan lebih tepat.
Persepsi Kemudahan (Davis 2019)	1. <i>Clear and understandable</i> 2. <i>Controllable</i> 3. <i>Simple</i> 4. fleksibel	1. Fitur-fitur yang tersedia pada BRImo sangat jelas sehingga mudah dimengerti. 2. Saya merasa BRImo mudah untuk dioperasikan. 3. Bertransaksi menggunakan BRImo sangat mudah. 4. Saya merasa BRImo cukup fleksibel digunakan dimana saja.
Persepsi Risiko (Asri dan Susanti 2018)	1. Risiko Keuangan 2. Risiko Kinerja 3. Risiko Psikologis	1. Saya merasa risiko kehilangan uang akibat transaksi menggunakan BRImo cukup minim. 2. Saya merasa aplikasi BRImo selalu berjalan dengan lancar tanpa adanya kegagalan sistem. 3. Saya tidak kebingungan ketika terdapat kesulitan dalam menggunakan aplikasi BRImo.

Sumber: Tinjauan Pustaka

Hasil Penelitian Dan Pembahasan**Uji Validitas**

Dari tabel hasil uji validitas yang tersedia terlihat jelas bahwa setiap item pernyataan untuk setiap variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat telah terbukti valid. Nilai r yang dihitung, yang selalu lebih tinggi dari nilai r tabel yang telah ditetapkan sebesar 0,199, mendukung

hal ini. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat validitas yang memadai untuk digunakan dalam analisis data.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	rHitung	r _{tabel} (5%)	Keterangan
1	Persepsi Kegunaan	X _{1,1}	0,883	0,199	Valid
		X _{1,2}	0,850	0,199	Valid
		X _{1,3}	0,740	0,199	Valid
2	Persepsi Kemudahan	X _{2,1}	0,810	0,199	Valid
		X _{2,2}	0,904	0,199	Valid
		X _{2,3}	0,901	0,199	Valid
		X _{2,4}	0,745	0,199	Valid
3	Persepsi Risiko	X _{3,1}	0,756	0,199	Valid
		X _{3,2}	0,848	0,199	Valid
		X _{3,3}	0,810	0,199	Valid
4	Keputusan Penggunaan	Y ₁	0,741	0,199	Valid
		Y ₂	0,786	0,199	Valid
		Y ₃	0,765	0,199	Valid
		Y ₄	0,816	0,199	Valid
		Y ₅	0,833	0,199	Valid

Sumber: Data Versi SPSS 22**Uji Reliabilitas**

Tingkat konsistensi kuesioner berfungsi sebagai indikator stabilitas variabel yang diperiksa, dan pengujian reliabilitas membantu mencerminkan hal ini. Keempat variabel penelitian mempunyai nilai koefisien *Cronbach alpha* yang lebih besar dari ambang batas *Cronbach alpha* sebesar 0,6 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat diandalkan atau dapat dipercaya, sesuai dengan hasil uji reliabilitas berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Instrumen	Cronbach's Alpha	Taraf Cronbach's Alpha	Keterangan
X ₁	Persepsi Kegunaan	0,755	0,60	Reliabel
X ₂	Persepsi Kemudahan	0,848	0,60	Reliabel
X ₃	Persepsi Risiko	0,723	0,60	Reliabel
Y	Keputusan Penggunaan	0,842	0,60	Reliabel

Sumber: Data SPSS versi 22**Uji Normalitas**

Untuk memastikan apakah distribusi nilai residu berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, terlihat dari nilai Asymp-sig sebesar 0,157 lebih dari tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35689972
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.070
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157 ^c

Sumber: Data SPSS versi 22**Uji Multikolinearitas**

Uji statistik yang disebut uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam suatu model regresi mempunyai hubungan yang erat atau tidak. Dari uji multikolinearitas di bawah ini terlihat jelas bahwa variabel independen tidak memiliki kesamaan. Informasi di bawah ini menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko mempunyai nilai sebesar 1,855, variabel persepsi kemudahan mempunyai nilai sebesar 1,691, dan variabel persepsi kegunaan mempunyai nilai sebesar 1,965 untuk Variance Inflation Factor (VIF).

Karena semua nilai-nilai ini kurang dari batas toleransi yang umum diakui yaitu 10, maka masalah multikolinieritas antara variabel-variabel ini dalam penelitian ini teratasi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
Persepsi Kegunaan (X_1)	0,509	1,965	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Persepsi Kemudahan (X_2)	0,591	1,691	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Persepsi Risiko (X_3)	0,539	1,855	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data SPSS versi 22

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu teknik statistik yang berguna untuk menentukan apakah varians observasi yang tersisa dalam model regresi tidak konsisten adalah uji heteroskedastisitas. Terlihat jelas bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas berdasarkan temuan uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada tabel di bawah ini. Apabila nilai sig seluruh variabel lebih dari 0,05 maka data dianggap homogen..

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.695	.928		5.061	.000
	Persepsi Kegunaan	-.106	.078	-.179	-1.360	.177
	Persepsi Kemudahan	-.043	.059	-.089	-.732	.466
	Persepsi Risiko	-.112	.062	-.232	-1.812	.073

Sumber: Data SPSS versi 22

Analisis Regresi Linier berganda

Teknik statistik yang disebut analisis linier berganda digunakan untuk menentukan bagaimana satu variabel terikat dan banyak variabel bebas saling berhubungan satu sama lain. Tujuannya adalah menggunakan nilai-nilai yang diketahui dari variabel independen untuk mengkarakterisasi nilai rata-rata populasi dari variabel dependen. Nilai konstanta sebesar 0,511, koefisien regresi variabel persepsi kegunaan sebesar 0,917, koefisien regresi variabel persepsi kemudahan sebesar 0,353, dan koefisien regresi variabel persepsi risiko sebesar 0,209 merupakan beberapa koefisien signifikan yang ditemukan dalam konteks data uji regresi linier. Ini menggambarkan bagaimana variabel terikat yang diamati dan faktor bebas tertentu saling berhubungan..

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.511	1.555		.329	.743
	Persepsi Kegunaan	.917	.131	.549	6.997	.000
	Persepsi Kemudahan	.353	.100	.258	3.551	.001
	Persepsi Risiko	.209	.104	.154	2.018	.046

Sumber: Data SPSS versi 22

Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui apakah banyak faktor independen yang mempunyai pengaruh gabungan terhadap variabel dependen, terapkan uji F. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko mempunyai pengaruh secara bersama-sama signifikan terhadap keputusan penggunaan BRImo.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	432.994	3	144.331	75.915	.000 ^b
	Residual	174.912	92	1.901		
	Total	607.906	95			

Sumber: Data SPSS versi 22

Uji t (Parsial)

Pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen diinterpretasikan dengan menggunakan uji t. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko berpengaruh secara parsial terhadap keputusan penggunaan BRImo.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
B		Beta				
1	(Constant)	.511	1.555		.329	.743
	Persepsi Kegunaan	.917	.131	.549	6.997	.000
	Persepsi Kemudahan	.353	.100	.258	3.551	.001
	Persepsi Risiko	.209	.104	.154	2.018	.046

Sumber: Data SPSS versi 22

Uji Koefisien Determinasi

Kemampuan model dalam menjelaskan fluktuasi variabel independen ditunjukkan melalui uji koefisien determinasi. Karena terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka hasil Adjusted R square pada uji koefisien determinasi menunjukkan hal tersebut. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai Adjusted R square sebesar 0,703 yang berarti persepsi risiko, kemudahan, dan kegunaan menyumbang 70% dari keputusan penggunaan BRImo. Sedangkan variabel tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian ini berdampak sebesar 30%..

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.712	.703	1.379

Sumber: Data SPSS versi 22

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan

Berdasarkan hasil analisis uji simultan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dinyatakan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko memiliki pengaruh terhadap minat keputusan penggunaan BRImo khususnya mahasiswa Universitas Islam Malang angkatan 2020 dengan nilai F_{hitung} sebesar 75,915 > nilai F_{tabel} 5% sebesar 2,70 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut selaras dengan temuan Ningsih, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap manfaat, kemudahan, dan risiko secara bersama-sama memengaruhi keputusan penggunaan.

Keputusan penggunaan dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu persepsi kegunaan, Menurut TAM (*Technology Acceptance Model*) jika pengguna menganggap suatu teknologi berguna atau dapat meningkatkan kinerja mereka, maka kecenderungan untuk mengambil keputusan untuk menggunakan teknologi tersebut akan lebih tinggi. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi keputusan penggunaan yaitu persepsi kemudahan, Jika seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi adalah sederhana, mereka kemungkinan besar akan lebih condong untuk menerima atau mengadopsi teknologi tersebut, sesuai dengan TAM (*Technology Acceptance Model*). Selain persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan, persepsi risiko juga dapat mempengaruhi keputusan penggunaan, menurut TPB (*Theory of Planned Behavior*) Jika pengguna merasakan risiko tinggi terkait dengan suatu teknologi atau produk, hal ini dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap penggunaan dan juga persepsi kendali yang mereka rasakan terhadap penggunaan tersebut.

Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Keputusan Penggunaan

Berdasarkan analisis pengujian parsial yang telah dilakukan sebelumnya, maka dinyatakan persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan khususnya mahasiswa Universitas Islam Malang angkatan 2020, Hal ini diperkuat oleh nilai t hitung sebesar 6,997, yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,986 pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 juga menunjukkan bahwa hasil ini secara signifikan berbeda dari nol, dengan memenuhi kriteria signifikansi ($p < 0,05$). Hasil tersebut selaras selaras dengan TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menyatakan jika pengguna menganggap suatu teknologi berguna atau dapat meningkatkan kinerja mereka, maka kecenderungan untuk mengambil keputusan untuk menggunakan teknologi tersebut akan lebih tinggi. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholifah, dkk (2021) yang menegaskan bahwa persepsi manfaat secara positif berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan penggunaan.

Pengaruh yang positif dari variabel persepsi kegunaan menunjukkan bahwa nasabah merasakan kegunaan saat melakukan transaksi menggunakan BRImo. Nasabah merasa lebih menghemat waktu ketika menggunakan BRimo karena nasabah bisa melakukan transaksi tanpa harus ke ATM, nasabah juga dapat melakukan penarikan tunai tanpa menggunakan kartu ATM. Dengan menggunakan BRImo nasabah dapat meningkatkan efektivitas transaksi mereka secara keseluruhan, memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan dengan lebih efisien.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial sebelumnya, ditemukan bahwa persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan, khususnya pada mahasiswa Universitas Islam Malang angkatan 2020. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 3,551, melebihi nilai t tabel sebesar 1,986 pada tingkat signifikansi 5%, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini tidak sejalan dengan prinsip yang dijelaskan dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menyatakan bahwa jika seseorang merasa penggunaan suatu teknologi mudah, maka kecenderungan mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut akan lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggono, dkk. (2018), yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan.

Pengaruh yang positif dari variabel persepsi kemudahan menunjukkan bahwa nasabah merasakan kemudahan saat melakukan transaksi menggunakan BRImo. Para nasabah merespon secara positif terhadap pengalaman mereka dengan BRImo, di mana kejelasan dan kefahaman terhadap fitur-fitur yang disediakan menciptakan kemudahan yang signifikan. Tata letak yang terorganisir dengan baik menciptakan kesan bahwa BRImo dirancang dengan perhatian terhadap kemudahan penggunaan, sehingga nasabah tidak hanya merasa nyaman, tetapi juga mampu mengikuti proses transaksi dengan mudah. Selain itu, perasaan kemudahan tidak hanya terbatas pada pemahaman fitur, tetapi juga mencakup operasionalitas BRImo secara keseluruhan. Nasabah merasa bahwa BRImo bukan hanya mudah dioperasikan, tetapi juga menawarkan tingkat fleksibilitas yang tinggi. Fleksibilitas ini tercermin dalam kemampuan untuk mengakses dan menggunakan BRImo kapan saja.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan

Menurut hasil pengujian parsial sebelumnya, didapati bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan, khususnya bagi mahasiswa Universitas Islam Malang angkatan 2020. Hal ini terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2,018 yang lebih besar dari nilai t tabel 5% sebesar 1,986, serta nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,046 yang kurang dari 0,05. Temuan ini sejalan dengan konsep TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang mengemukakan

bahwa ketika pengguna merasakan risiko tinggi terhadap suatu teknologi atau produk, hal tersebut dapat memengaruhi sikap mereka terhadap penggunaan serta persepsi mereka terhadap kendali yang mereka miliki terhadap penggunaan tersebut. Penemuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggono, dkk. (2018), yang menunjukkan bahwa persepsi risiko secara positif dan signifikan memengaruhi keputusan penggunaan.

Pengaruh yang positif dari variabel persepsi risiko menunjukkan bahwa nasabah merasakan risiko kehilangan uang saat melakukan transaksi menggunakan BRImo sangat kecil karena adanya fitur *auto delay* 5 menit. Dengan adanya fitur ini, nasabah dapat melakukan transaksi dengan tingkat keakuratan yang lebih tinggi, meminimalkan risiko kesalahan transfer atau bahkan potensi tindak penipuan. Nasabah diberikan jendela waktu yang memadai untuk meninjau dan memverifikasi setiap detail transaksi sebelum diproses sepenuhnya. Ini tidak hanya meningkatkan tingkat keakuratan transaksi, tetapi juga secara signifikan mengurangi risiko potensial yang terkait dengan kehilangan uang.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan BRI *mobile*. Selain itu, hasil uji t juga menunjukkan bahwa secara parsial, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko masing-masing memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan BRI *mobile*.

Keterbatasan

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara optimal, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Terbatasnya jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian, hanya mencakup tiga variabel yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko, untuk mengetahui keputusan penggunaan. Hal ini mungkin membatasi kedalaman analisis terhadap faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi keputusan penggunaan.
2. Lingkup penelitian ini terbatas pada mahasiswa angkatan 2020 di Universitas Islam Malang, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat secara langsung umumkan ke populasi yang lebih luas. Penelitian yang melibatkan seluruh angkatan yang ada akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mungkin memungkinkan untuk menemukan perbedaan atau pola yang lebih representatif.

Saran

Saran-saran yang diajukan berdasarkan penelitian tersebut dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Gunakan hasil penelitian ini sebagai materi tambahan dalam pengajaran untuk mahasiswa, khususnya yang mempelajari topik tentang pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan aplikasi BRI Mobile. Hal ini dapat membantu mahasiswa memahami konsep-konsep tersebut secara lebih mendalam dan terkini.

2. Bagi Perusahaan

BRI perlu meningkatkan kualitas aplikasi BRImo, karena setelah pembaruan terbaru banyak pengguna yang mengeluhkan penurunan kualitas aplikasi BRImo, terutama masalah kelancaran aplikasi. BRI diharapkan untuk memberikan perhatian intensif terhadap pengembangan dan perbaikan teknis dalam aplikasi BRImo. Hal ini dapat mencakup evaluasi

mendalam terhadap penyebab penurunan kelancaran dan implementasi perbaikan yang terstruktur, guna memastikan bahwa pengguna dapat melakukan transaksi dengan lancar tanpa kendala teknis yang berlebihan.

Referensi

- Ambarwati, D. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Go-pay pada Mahasiswa STIE AUB Surakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 6(1), 88–103.
- Anggriani, L., Diana, N., Diah F. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, dan Kemudahan Penggunaan pada Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Unisma Tahun 2019). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 837–848.
- Annisa, Y. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Layanan, Kesadaran Merek, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Muamalat Indonesia Di Kota Semarang). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(01), 9.
- Asofta, W., Kurniati, R. R., & Krisdianto, D. (2022). Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Internet Banking (Pengguna Internet Banking Nasabah Bank Bri Unit Kerja-Bri Kcp Gentengkali Jalan Gentengbesar No 26 Kecamatan Genteng Kota Surabaya). *Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis*, 11(1), 123–130.
- Bastomi, M., & Nurhidayah, N. (2023). Faktor Penentu Minat Investasi di Pasar Modal Syariah: Studi Pada Generasi Z Kota Malang. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(2), 185–196. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i2.1625>
- Bastomi, M., & Sudaryanti, D. (2024). *The influence of islamic capital market literacy toward intention to invest in islamic capital market: Does risk perception mediate the relationship?* 25(1), 1–24. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i1.19630>
- BRI. 2019. Kemudahan Transaksi Perbankan Dengan BRImo. Diakses pada 15 November 2023 melalui https://promo.bri.co.id/main/promo/detail/kemudahan_transaksi_perbankan_dengan_bri_mo
- Chaidir, T., Ro'is, I., & Akhmad Jufri. (2021). Penggunaan Aplikasi Mobile Banking Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Nusa Tenggara Barat: Pembuktian Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 61–76.
- Elisabeth, N. T. (2022). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Penggunaan BRI Mobile (BRImo) (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sanata Dharma). *Skripsi Akuntansi*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Iqbal, M., & Nastiti, H. (2022). Antesenden Minat Menggunakan Bri Mobile (Brimo) Pada Nasabah Bri Kantor Cabang Sesetan, Denpasar. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Jogianto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI.
- Kholifah, A. P. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kualitas Pelayanan, Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Brimo Pada Nasabah Bank BRI Kota Malang Aviv. *e – Jurnal Riset Manajemen*, 12(02), 221–232.
- Kotler, & Armstrong. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniaputra, A. Y., & Nurhadi, M. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Manfaat Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bri Di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 8(1), 109–120. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1557>
- Laksana, G. B., Astuti, E. S., & Dewantara, R. Y. (2015). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan,

- Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko dan Persepsi Kesesuaian Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Rembang , Jawa Tengah). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(2), 1–8.
- Lutfiah, A. F., Mardani, R. M., & Wahyuningtyas, N. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan, dan Ketersediaan Fitur terhadap Minat Penggunaan Aplikasi BRImo (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB Unisma Angkatan 2019). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 12(02), 946–955.
- More, E. R., & Suprapti. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking. *Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi*, 1–17.
- Muhammad, D. E. N. F., & Praswati, A. N. (2023). Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Resiko Terhadap Niat Pembelian Ulang Food Delivery App Pada Generasi Milenial Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(2), 359.
- Nurhidayah, N., & Bastomi, M. (2023). Interaction between Perceived Usefulness and Self-Efficacy towards Sustainability of Sharia P2PL investment. *Asian Journal of Management ...*, 03(04).
<http://ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/view/525%0Ahttps://ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/download/525/354>
- Nursiah, N., Ferils, M., & Kamarudin, J. (2022). Analisis minat menggunakan mobile banking. *Akuntabel*, 19(1), 91–100.
- Nurul, A. A. D. K. F. (2022). Pengaruh Promosi dan Kualitas Layanan terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Layanan BSI Mobile pada Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dipenogoro. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 2.
- Pamungkas, Z. Y., & Sudiarno, A. (2022). Implementasi Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) untuk Menganalisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Brimo. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 9(3), 569–578.
- Pitura, C. R., Rachma, N., & Rahman, F. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Shopeepay Di Kalangan Generasi Millennial(Studi Pada Mahasiswa Manajemen UNISMA Angkatan 2018). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, , 71–81.
- Rahmawati, Y. D., Yuliana, R., Tinggi, S., Bank, I. E., & Jateng, B. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Pada Mahasiswa Stie Bank Bpd Jateng. *Econbank*, 2(2), 157–168.
- Sahira, D. A., & Fauziah, E. (2021). Hubungan Persepsi Risiko Dengan Keputusan Pembelian Online Makanan Instan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Agriscience*, 2(1), 32–47.
- Salsabila, H. Z., Susanto, S., & Hutami, L. T. H. (2021). Pengaruh Persepsi Risiko, Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Pembelian Online Pada Aplikasi Shopee. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 87–96.
- Saputra, H. S. (2013). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Layanan KAI Acces di Kota Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Shinan Bank. Pengertian *Mobile Banking*. Dakses pada 15 November 2023 Melalui <https://www.shinhan.co.id/article-listings/read/pengertian-mobile-banking>
- Shomad, A. C., & Purnomosidhi, B. (2013). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko terhadap Perilaku Penggunaan E-commerce. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 1–20.
- Syaefullah, & Mubiyantoro, A. (2015). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kesesuaian, dan Persepsi Risiko Terhadap Sikap Penggunaan

-
- Mobile Banking. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Syahrina, A., & Christiana, I. (2023). Efek Mediasi Kepercayaan Pada Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan e-Money Pendahuluan Financial technology (fintech) merupakan Berdasarkan data Bank Indonesai jumlah. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 161–174.
- Tawas, H., & Pandensolang, J. (2015). Pengaruh Diferensiasi, Kualitas Produk Dan Ekuitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Coca-Cola Pada Pt. Bangun Wenang Beverges Company Di Manado. *Jurnal Emba*, 3(3), 1113–1124.
- Tri, A, B. N., . I., & A B, S. H. (2020). Persepsi Kemudahan, Resiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Gopay. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(1), 144–153.
- Widhiaswara, I. A., & Soesanto, H. (2020). Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Konsumen Gofood di Kota Semarang). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)*, 19(2), 114–125.

Adam *) Adalah Mahasiswa FEB UNISMA

Budi Wahono **) Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA

Mohamad Bastomi ***) Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA